

# Gelar Karya di Dinding Rumah

## Yogya Bernas

Sejak 1 Februari yang lalu karya seni instalasi milik seniman Venzha dipamerkan di Galeri Apotik Komik, Jalan Langenarjan Lor 2 Yogyakarta. Galeri Apotik Komik ini secara unik menggunakan media dinding sebagai galeri *art public* bagi para seniman-seniman Yogyakarta untuk memamerkan karyanya.

Sebelumnya galeri, yang secara resmi didirikan pada tanggal 17 Agustus tahun lalu, telah memamerkan 2 buah karya lukisan Eko Nugroho yang berjudul "Herak". Dan kemudian lukisan karya Ngapati Awangga yang berjudul "Labirin" serta kemudian dilanjutkan dengan karya Venzha yang memamerkan seni instalasinya.

Menurut Venzha, alumnus Jurusan Disain Interior Fakultas Seni Rupa ISI, saat ini banyak ruang-ruang publik yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh para seniman-seniman Yogyakarta. Para seniman lebih tertarik untuk memamerkan karyanya di galeri-galeri yang lebih cenderung bersifat eksklusif.

"Ruang publik Galeri Apotik Komik ini merupakan salah satu ruang legalitas untuk dimanfaatkan oleh para seniman

yang dipakai dan diperuntukkan oleh publik. Sehingga masyarakat baik dari tingkat bawah sampai tingkat atas dapat melihat langsung karya-karya seni para seniman tanpa harus ke galeri yang lebih berkesan eksklusif itu," tuturnya. Karya Venzha ini akan terpampang hingga 17 Maret mendatang.

Karya seni instalasinya yang bertema "Sang Power", Venzha mencoba mengungkapkan bahwa manusia itu pada dasarnya mempunyai kekuatan yang sama. Dan setiap manusia juga mempunyai kekuatan sendirisendiri yang diibaratkan sebuah tangki las yang bertuliskan "Every Body is Nothing". Selain itu juga terdapat sosok manusia dimana tangan kiri menutup mata dan yang kanan menunjuk kearah 10 buah gambar produk aki yang memperlihatkan manusia itu memiliki karakter yang



**PAMERAN INSTALASI** - Secara unik, yakni menggunakan dinding sebagai media, Venzha seniman muda Yogya menggelar karyanya sampai Maret mendatang.

berbeda.

"Sepuluh buah merek aki itu merupakan karakter manusia yang satu sama lain berbeda. Dan kita sebagai manusia harus melihat segala hal dengan perasaan yaitu melalui hati. Ini digambarkan dengan sosok manusia, yang sementara tangannya menunjuk pada sepuluh karakter, tangan kirinya

menutup kedua matanya," tuturnya Venzha. Pada sosok manusia itu pun terdapat gambar hati yang berwarna merah.

Sedangkan pada tangki las terlihat gambar-gambar mata, telinga, dan sebuah tulisan "Every Body is Nothing" yang dihubungkan dengan kabel sebagai mentransfer segala sesuatu yang masuk melalui hati. (m3)